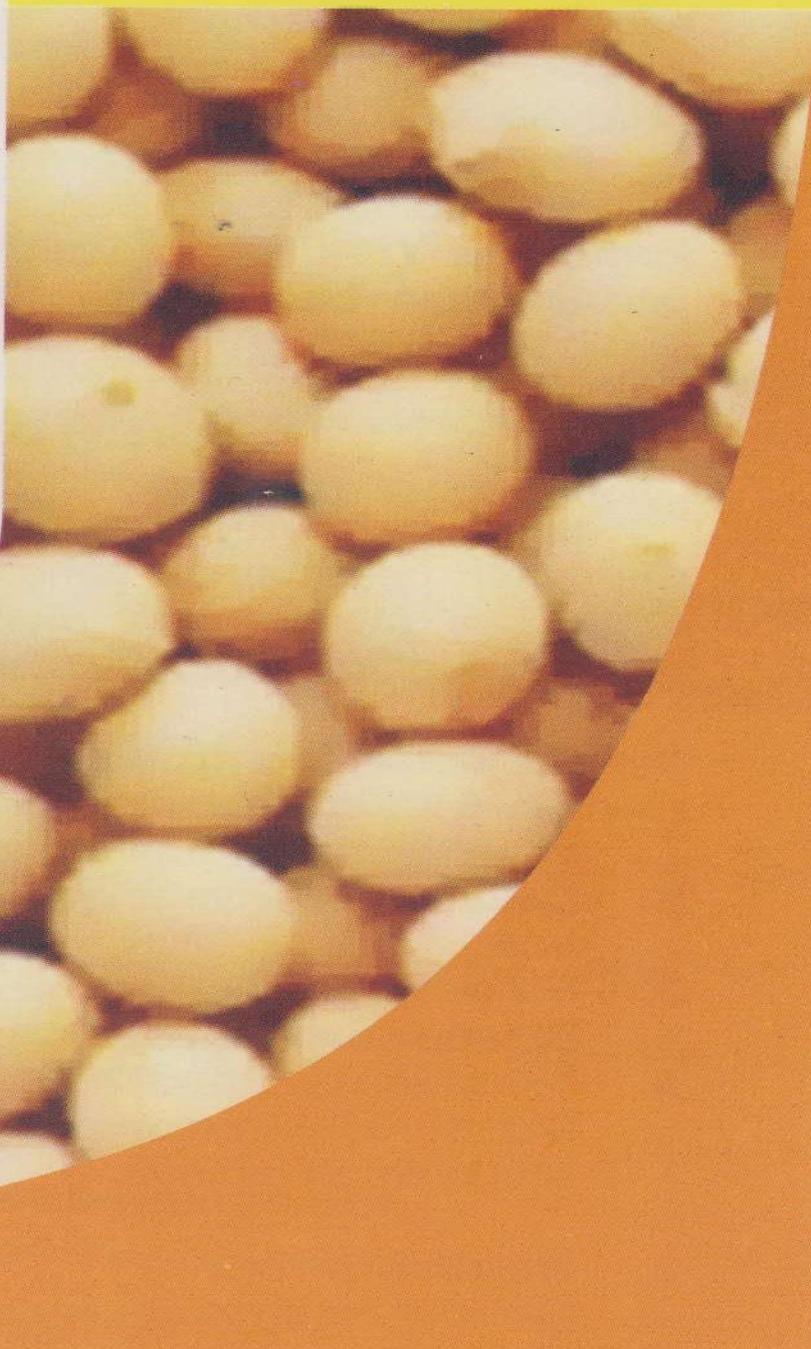


Penangkar
BENIH KEDELAI
Bermutu



**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Sumatera Utara
2008**

PENDAHULUAN

Dalam lingkup kegiatan agribisnis terdapat tiga sub sistem, yaitu sub sistem pra produksi, produksi dan pemasaran. Dalam sub sistem pra produksi masalah ketersediaan benih/bibit yang cukup merupakan prioritas yang perlu diperhatikan. Hal ini karena keberhasilan agribisnis akan tergantung kepada penyediaan sarana produksi, di antaranya komponen **benih bermutu**.

Perbanyakan benih tanaman kedelai umumnya diawali dari penyediaan benih penjenis (BS) oleh balai penelitian komoditas (BALITAS), yang merupakan sumber untuk perbanyakan benih dasar (BD), benih pokok (BP), dan benih sebar (BR).

BENIH BERMUTU

Benih bermutu, benih yang baik dan bermutu tinggi menjamin pertanaman yang bagus dan hasil panen yang tinggi, ini dicerminkan oleh keseragaman biji, daya tumbuh dan tingkat kemurnian yang tinggi.

Syarat Benih Bermutu, umumnya benih bermutu harus memiliki 6 kriteria sebagai berikut:

1. Murni dan diketahui nama varietasnya.
2. Daya tumbuhnya tinggi (minimal 80%) serta vigornya baik.
3. Biji sehat dan bernas, mengkilat, tidak keriput.
4. Dipanen dari tanaman sehat.
5. Tidak ada terinfeksi hama dan penyakit.
6. Bersih, tidak tercampur varietas lain, biji rerumputan dan kotoran lainnya.

1. Benih Sumber

 Sumber benih yang digunakan minimal harus 1 kelas di atasnya, contoh untuk produksi benih kelas FS benih sumbernya kelas BS sedangkan untuk produksi benih kelas SS benih sumbernya kelas FS atau BS.

2. Cara memproduksi benih

Pada dasarnya sama dengan menanam kedelai untuk konsumsi, namun ada syarat khusus seperti :a) Daerah beriklim cocok: curah hujan sedang (150-200 mm/bulan selama masa pertumbuhan, kurang 50 mm/bulan pada saat pematangan dan suhu harian tidak lebih dari 35°C

pada saat pematangan, b) Kelembaban udara yang rendah (sekitar 70%) pada saat pematangan akan menguntungkan, c) Tanah subur dan air cukup tersedia, d) Bebas dari gangguan hama dan penyakit, e) Bebas dari gulma, sejak awal sampai hingga masa panen, f) Gunakan jarak tanam teratur, dan g) Dipanen tepat waktu dan biji segera diprosesing hingga kadar air 9 - 10%.

3. Pemilihan lokasi dan jenis tanah

a. Kondisi Fisik Lokasi

- ✍ Tanahnya cukup gembur, tingkat kesuburan sedang sampai baik.
- ✍ pH 5,5-6,5 dan pengairan cukup.
- ✍ Terletak di dataran rendah-sedang (10 - 600 m dpl).
- ✍ Akses ke lokasi produksi mudah.

b. Isolasi dan musim tanam

- ✍ Jarak minimal antar varietas yang berbeda 3 m.
- ✍ Isolasi waktu tanam antar 2 varietas yang sama adalah sekitar 4 minggu.
- ✍ Waktu tanam sesuaikan dengan iklim, saat panen biji-biji yang dihasilkan bisa dijemur dengan baik.

4. Penyiapan lahan

- ✍ Olah tanah secara sempurna.
- ✍ Pembuatan petak dan saluran.
- ✍ Lebar petak 4 - 5 m.



Lebar dan kedalaman saluran 30 cm

5. Tanam dan perlakuan benih

Gunakan benih daya tumbuh 90-100% (jumlah benih 40 kg/ha).

Jarak tanam 40x20cm (2 biji/lubang).

Metoda tugal, kedalaman 3 - 5 cm, lubang tanaman ditutup dengan abu jerami atau kompos.

Lakukan perlakuan benih dengan isektisida Marshal 25 ST, 5 gr bahan aktif/kg benih.

Inokulasi dengan bakteri rhizobium (misal Rhizoplus 30 gr/8 kg benih).

6. Pemupukan

a. Jenis dan takaran pupuk

Disesuaikan dengan jenis tanah dan tingkat kesuburannya:

- Lahan sawah Grumusol/Vertisol
 - 50 kg Urea, 100 kg SP-36 dan 75 kg KCl
- Lahan kering bukan PMK
 - 75 kg Urea, 125 kg SP-36 dan 100 kg KCl
 - Bila ada dianjurkan pupuk kandang 3 t/ha
- Lahan kering PMK
 - 75 kg Urea, 125 kg SP-36 dan 100 kg KCl
 - Bila ada dianjurkan pupuk kandang 3 t/ha
 - Kapur 2 - 3 t/ha atau 500 kg/ha (secara larikan)

b. Waktu dan cara pemupukan

Pemupukan pertama:

0 - 10 HST, ½ Urea dan seluruh SP-36 dan KCl.

Cara tugal 5 cm dari lubang benih dengan kedalaman tugal 5 - 7 cm.

Pupuk kandang dan kapur diberikan saat pengolahan tanah terakhir.

Pemupukan kedua:

21-24 HST, ½ Urea sisa.

Cara tugal atau secara larikan dengan jarak 7 cm dari rumpun tanaman dengan kedalaman tugal 5 - 7 cm.

7. Penyiangan

Dua kali umur 15 dan 45 HST.

Manual dengan cangkul atau kored.

Selesai penyiangan lakukan pembumbunan

8. Pengairan

- ✎ Air yang cukup dari awal hingga polong berisi penuh.
- ✎ Ketersediaan air terbatas perlu diiri: awal pertumbuhan (20 - 25 HST), masa bunga (35 -40 HST) dan saat pembentukan polong dan pengisian biji (50 - 60 HST).

9. Pengendalian hama/penyakit

- ✎ Hama dan penyakit tanaman dapat menurunkan hasil dan mutu benih.
- ✎ Pengendalian hama dan penyakit sebaiknya dilakukan dengan mengacu pada konsep PHT.

10. Panen dan Pascapanen

- ✎ Stadia matang penuh (7 hari setelah matang fisiologis) yang ditandai dengan daun mulai rontok dan baru 1 - 2 polong menguning.
- ✎ Kadar air biji 18 - 20%.
- ✎ Memotong pangkal batang dengan sabit.
- ✎ Penjemuran brangkasan 2 - 3 hari dan diberi alas terpal, plastik atau langsung pada lantai jemur.
- ✎ Brangkasan disusun rapi 10 - 15 cm dengan dibalik-balik 1 - 2 kali hingga kadar air sampai 15%.

11. Pembijian

- ✎ Gunakan mesin perontok dengan kecepatan putaran rendah.
- ✎ Memukul dengan tongkat kayu atau rotan yang ujungnya dilapisi dengan karet.
- ✎ Pemukulan sebaiknya dilakukan pada saat ada terik matahari (jam 12 - 15)

12. Pengeringan/pembersihan biji

- ✎ Sinar matahari langsung
- ✎ Ketebalan jemur 5 - 7 cm.
- ✎ Pembalikan biji setiap 2 - 3 jam.
- ✎ Kadar air sampai 8 - 9%.
- ✎ Pembersihan dengan tampi atau seed cleaner.

13. Penyimpanan

Keaadaan benih sebelum disimpan akan sangat menentukan kualitas benih yang dihasilkan, oleh karena itu diperlukan syarat sebagai berikut:

- a. Hasilkan benih yang baik/vigour.

- b. Kadar air benih usahakan sampai 8%.
- c. Pertahankan kadar air 8 - 10% selama penyimpanan dengan cara dibungkus kedap udara.
- d. Ruangan simpan sebaiknya memiliki suhu 18 - 20°C

Pengawasan Kemurnian Benih

Lakukan pengamatan tanaman sejak awal hingga panen dengan cara melihat:

- ✍ Sifat tanaman berdasarkan deskripsi
- ✍ Warna hipokotil, warna bunga, warna bulu, tipe tanaman, tipe batang, umur matang, warna biji, besaran biji
- ✍ Hipokotil, warnanya diamati pada umur 10-15 HST.
- ✍ Bunga, saat berbunga penuh dan biasanya ungu atau putih.
- ✍ Bulu, tipe tumbuh, dan umur matang diamati menjelang panen.
- ✍ Tanaman yang menyimpang dibuang.

Varietas Unggul

Varietas yang dilepas kurun waktu tahun 2000-2006 dan banyak berkembang di tingkat petani adalah: Burangrang, Sindoro, Sibayak, Sinabung, Bromo, Argomulyo, Ijen, Pandeman, Anjasmoro, Di Sumatera Utara varietas yang dominan: saat ini adalah Anjasmoro



Sumber dana: APBD 2008

Informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara

Jln. Jend. Besar A.H. Nasution No. 1B Medan 20143

Telp. (061) 7870710 Fax. (061) 7861020

E-mail: bptp-sumut@litbang.deptan.go.id